



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

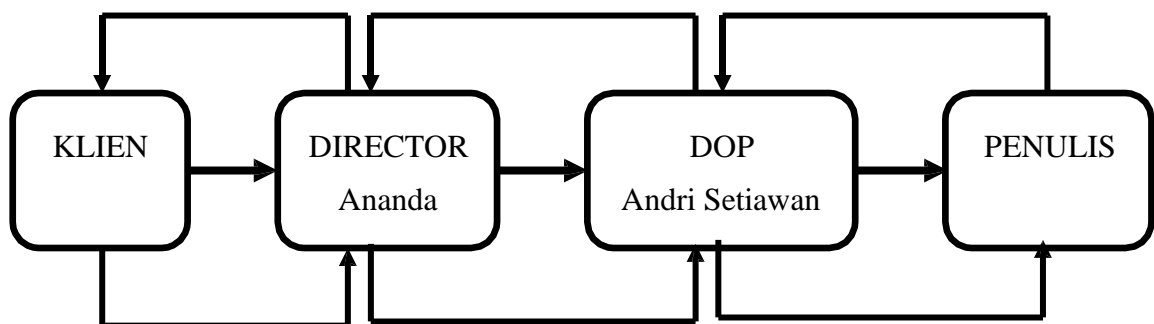
Saat periode magang, penulis dipekerjakan sebagai seorang asisten kamera di bawah arahan *director of photography*. Sistem koordinasi ini dapat berubah sewaktu-waktu menyesuaikan dengan kebutuhan proyek.

1. Kedudukan

Beyond Films merupakan studio kecil. Oleh karena itu, anak magang bisa mendapatkan rangkap jabatan sesuai dengan kebutuhan proyek dan kebutuhan pada tahap produksi tertentu.

2. Koordinasi

Saat pra-produksi, penulis diberikan arahan langsung dari *director*. Setelah itu, seluruh anak magang, *director* dan kru utama lainnya akan mendiskusikan proyek tersebut. Setelah diskusi selesai, *director* akan membuat keputusan dalam produksi. Saat syuting, klien memberikan arahan kepada *director*. Arahan pengambilan *shot* diberikan oleh *director* kepada *director of photography*. Dalam mengerjakan tugasnya, *director of photography* membutuhkan asisten, yaitu penulis.



Gambar 3.1. Bagan Alur Koordinasi

3.2. Tugas yang Dilakukan

Selama periode magang, penulis mendapatkan pekerjaan yang meliputi mengikuti rapat pra-produksi, pencarian lokasi, membuat *shot breakdown*, serta ikut melaksanakan syuting dengan posisi sebagai asisten kamera. Jika tidak ada tugas yang diberikan pada hari kerja, penulis tidak pergi ke studio sampai ada pemberitahuan berikutnya. Berikut merupakan table daftar pekerjaan yang penulis lakukan selama periode magang berlangsung.

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

No.	Tanggal	Proyek	Keterangan
1	2/9/20	<i>Short Film "The Walls"</i>	PPM
2	7/9/20	<i>Food Project</i> (bebek, mie, <i>pastry</i>)	PPM
3	11/9/20	<i>Food Project</i> (bebek, mie, <i>pastry</i>)	<i>Final PPM dan Shot breakdown</i>
4	12/9/20	<i>Food Project</i> (bebek, mie, <i>pastry</i>)	Set lokasi
5	13/9/20	<i>Food Project</i> (bebek, mie, <i>pastry</i>)	Syuting (sebagai asisten kamera)

(sumber: dokumen pribadi)

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melaksanakan kerja magang di Beyond Films sebagai asisten kamera. Pada umumnya, asisten kamera bekerja di bawah arahan yang diberikan dari *director of photography*. Pekerjaan dibagi menjadi beberapa tahap: membuat *shot breakdown*, set lampu dan *test* kamera di hari sebelum syuting, serta set kamera dan mengoperasikannya selama syuting. Proyek yang dikerjakan oleh penulis selama bekerja sebagai asisten kamera adalah membuat iklan untuk *food project*.

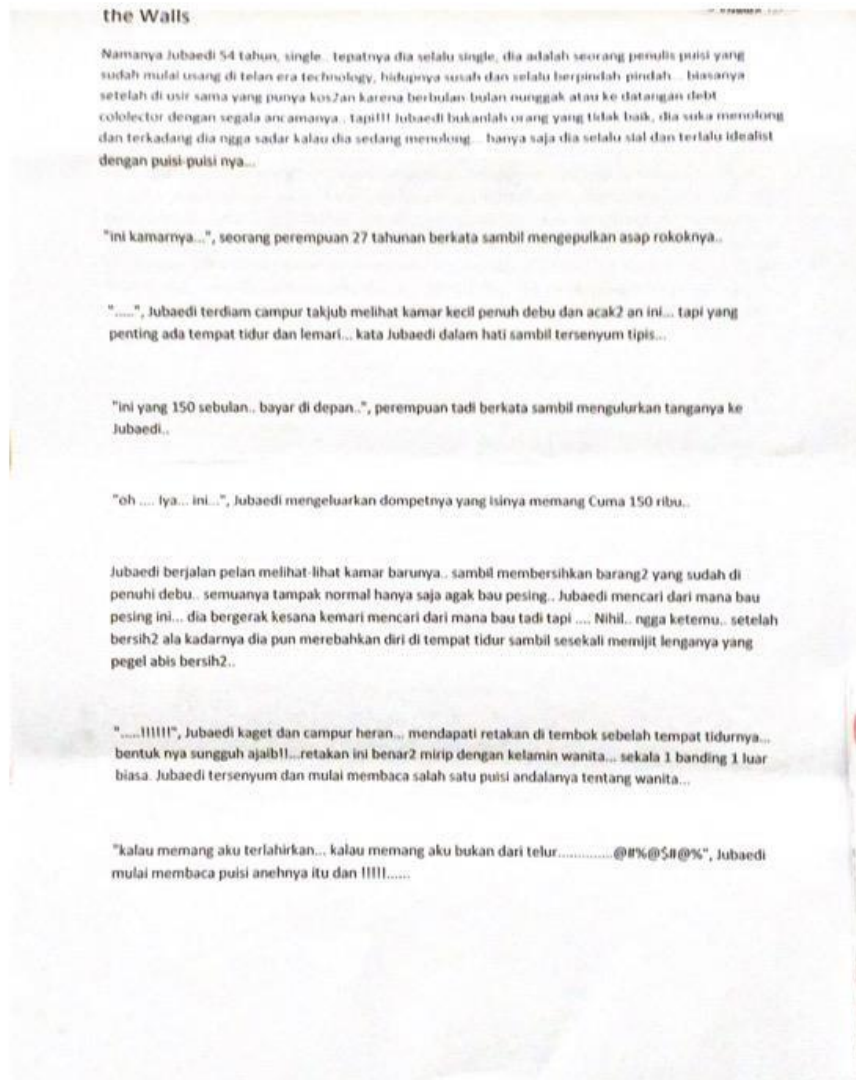
3.3.1. Short Film “The Walls”

The Walls merupakan proyek film pendek yang rencananya akan dibuat dan dikirimkan untuk festival film. Film pendek *The Walls* menceritakan tentang seorang pemuda yang menemukan bolongan kecil di tembok kos-annya dan membayangkan bolongan tersebut merupakan sebuah alat kelamin wanita yang hidup. Pada proyek ini, penulis berperan sebagai asisten kamera. Namun, penulis hanya sempat mengikuti kegiatan PPM dan berkenalan dengan kru inti dari Beyond Films. Penulis tidak mendapatkan kesempatan untuk mengerjakan hal lain berkaitan dengan proses pembuatan proyek dikarenakan proyek ini diundur perihal ada proyek baru diselang-selang pembuatan film pendek yang harus dibuat secara cepat serta pengumuman pelaksanaan PSBB 2.0 yang mendadak sampai pemberitahuan selanjutnya. Berikut penulis menjabarkan struktur pengerjaan dan *timeline* yang sudah dibuat sebelumnya dan naskah awal yang belum disunting. *Timeline* ini merupakan *timeline* yang terkini sekaligus *timeline* terakhir yang dibuat pada saat pengerjaan proyek *short film* “The Walls”.

2020		September				
MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY	SATURDAY	SUNDAY
31	01	02 Briefing	03 Progress Main Location Scouting (Mas Hera)	04 1. Progress Crowd Location Scouting (Mas Andri) 2. Script Draft 1 (Permata) 3. Meeting Script (Mas Doddy, Permata, Iqbal, Steph)	05 Script Draft 2	06 Final Production Design (Mas Dika & Steph)
07	08	09	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	01	02	03	04
05	06	Notes: Timeline "The Walls"				

Gambar 3.2. Timeline Short Film "The Walls"

(sumber: Beyond Films)

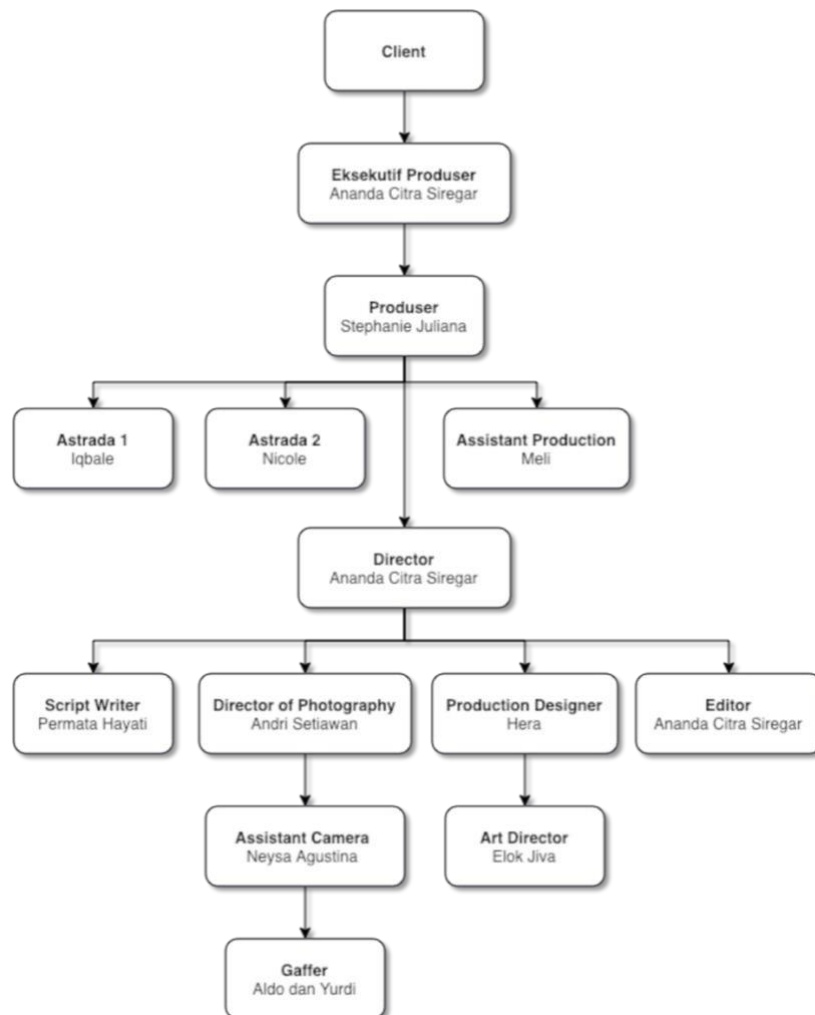


Gambar 3.3. Naskah mentah *The Walls*

(sumber: dokumen pribadi)

3.3.2. Iklan *Food Project*

Food Project merupakan sebuah proyek iklan yang di dalamnya terdiri dari tiga makanan dari tiga klien yang berbeda dalam satu iklan, yaitu Pastry Sweetbuni, Bebek Mas Yogi, dan Bakmi Ayam Pelangi. Pada proyek ini, penulis berperan sebagai asisten kamera. Penulis sempat mengerjakan beberapa tugas yang diberikan, seperti mengatur set lokasi syuting dan pembuatan *shot breakdown*. Di bawah ini terdapat gambar tentang struktur jabatan syuting untuk iklan *Food Project*.



Gambar 3.4. Struktur Jabatan Syuting
(sumber: dokumen pribadi)

3.3.2.1. Shot Breakdown

Pada saat final pra-produksi untuk iklan *food project*, dua hari sebelum syuting, penulis membantu para asisten sutradara dan produser untuk membuat *shot breakdown*. Saat mengerjakan *shot breakdown*, penulis berperan untuk membantu memilih *shot-shot* mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu berdasarkan *stillomatic* referensi *shot* iklan yang akan dibuat. Penulis memilih *shot-shot* berdasarkan durasi dan tingkat kesulitan pengambilan *shot* untuk peluncuran syuting yang akan dikerjakan nanti. Berikut merupakan hasil *screenshot* dari dokumen *shot breakdown*. Dokumen lengkap tersedia di lampiran.

UMUM							
BREAKDOWN SHOT							
18 September 2020							
CREW CALL 16.30 WIB							
BREAK + PREP (16.30 - 18.00 WIB)							
PASTRY (08.00 - 12.00 WIB)							
SHOT	LOKASI	BAHAN MAKANAN	PROPERTY	WARDROBE	CHECK INSTR. CONTACT P.I.C.	DEKripsi SHOT & ADEGAN	TIME
1		Kue beef & pastry utuh jadi (2 buff & 3 pastry)	Alas pelampung tepung			Kue beef & kue buah utuh jadi a. Shot atas b. Shot samping	
2		Kue beef & pastry utuh jadi (2 buff & 3 pastry)	Mangkok kecil untuk adonan (warna coklat muda/putih)			Serving, nampan paku tangan	
3		Kue beef (1), keju (1)	banco			Torch keju	
4		Pastery	Rolling Pin			Pastery	
5		Pastry (1), fls, buah (2)	Telaman kayu untuk adonan (warna coklat muda)			Taruh fls dan buah diatas pastry	
6	LT1	Danish	Kayu	Apron Putih & Atasan Broken White Polos	Airy Fay (0879750899)	Cutting atas sebelum oven lalu dibentuk Oven a) 2 adonan pastry polos yang sudah dibentuk masuk oven Panggang buah (mawar, anggur) Casting buah (kayu)	08.00-12.00 WIB
7		2 pastry polos, 2 kue beef keju utuh jadi	Shawl, alas untuk masak oven				
8		3D stroberi, 3D anggur, 4 kue	Mangkok besar untuk adonan (warna coklat muda/putih)			Masakan 1. Adonan 2. Toran 3. Mixer	
9		Tepung, telur, adonan untuk mixer	Hand mixer + bowl mixer (warna putih)				
10	LT2	-	Plau/cutting roller pastry	Wardrobe pastel polos + mawar		Testimoni	12.00 - 13.00 WIB
BREAK + PREP (13.00-15.00 WIB)							
BARIK PELANGI (13.00-16.00 WIB)							
1		Mie ayam (1 porsi dan 3 warna) Daun bawang (1 tangkai) Daun Stedri (1 tangkai) Topping ayam jamur (3 butir) Mie ayam (1 porsi dan 3 warna)	mangkok ukuran sedang putih/clear mangkok ukuran kecil putih/clear aluminium stainless steel sumpit telaman			MIE PELANGI DISAUKAN DI ATAS MANGKUK (atas & samping)	
2		Daun bawang (1 tangkai) Daun Stedri (1 tangkai) Topping ayam jamur (3 butir & ayam secukupnya) Mie matang (saringan 3 porsi)	pisau kompor portable saringan ke sar saringan mie	Apron Putih & Atasan Broken White Polos		SERVING TABLE TANGAN (DAUN BAWANG DI TABURKAN DI ATAS MIE AYAM)	
3	LT1	Mie matang (saringan 3 porsi)			Priska (087771245779)	MIE ORANGE DREBUS (MIE DI BENTUK BULAT) MIE DIANGKAT MIE DI BANTING DI ATAS MANGKUK	13.00-16.00 WIB
4		Mie ayam matang (1 porsi dan 3 warna) Topping ayam jamur (3 butir & ayam secukupnya)	Mangkok yang sudah ada mie pelanginya			USUKAN AYAM & JAMUR	
5		Mie ayam matang (1 porsi dan 3 warna)				SOUS DAUN BAWANG & SLEDM (NETREK)	
6		Daun bawang (10 tangkai) & stedi (20 tangkai)				POTONG DAUN BAWANG & SLEDM	
7		berbaki (1 tangkai)	pisau (untuk memotong berbaki)			RUGING BRONCHI	
8		garam kasar (secukupnya)				BLAMPING DAUN BAWANG & SLEDM	
9							
10							
11							
12	LT2	-	-	Wardrobe pastel polos + mawar		TESTIMONI	16.00-16.30 WIB
BREAK + PREP (16.00-17.00 WIB)							
BIRUK MAS YOGI (17.00-21.00 WIB)							
1		bebek utuh matang (1 ekor)	telaman kayu ukuran besar (warna hitam)			Bebek diletakkan diatas meja (Shot atas & samping)	
2		bebek potong matang (2 potong)	pisau (untuk bawang, cabai, dll)			Serving table tangan (memasukkan bebek)	
3		bebek utuh setengah matang (1/2 ekor)	aluminium kayu (warna hitam)			Tuang bumbu beku dan cabai diatas bebek	
4		bumbu bebek utuh matang (1 ekor)	panci (warna hitam)			Tuas sambal bebek	
5		bumbu bebek yg halus	wajan (warna hitam)			Masakan bumbu cabai	
6		bumbu bebek yang akan dimasak	aluminium cetup			Potong bahan bumbu-bumbu bebek	
7	LT1	sambal bebek sudah jadi	aluminium kemplak	Apron Putih & Atasan Broken White Polos	Nagi (08788625279)	Potong bahan sambal bebek	17.00-21.00 WIB
8		sambal bebek sudah jadi	mangkok kecil (warna hitam)			Ukuk sambal (cabai)	
9		bahan bahan sambal bebek	pisau (warna hitam)			Ukuk bumbu (bada, kemiri, dll)	
10		bahan bumbu bebek	telaman kayu ukuran besar (warna hitam)			Ruging bumbu	
11		biji lada putih & kemiri	kompor portable + gas			Ruging cabai	
12			aluminium (warna hitam)			Bumpling bebek	
13			sampul bumbu (bahan kayu)				
14			kean bumbu				
15	LT2	-	-	jalut jeans, celana jeans, kaus putih		Testimoni	21.00-21.30 WIB
ENJOYMENT SHOT (21.30-22.00 WIB)							

Gambar 3.5. Shot Breakdown Food Project

(sumber: Beyond Films)

Di tengah proses pengerjaan *shot breakdown*, supervisor meminta penulis dan tim untuk memasukkan gambar dari *stillomatic* referensi iklan ke dalam *shot breakdown* agar dokumen tersebut dapat juga berfungsi

sebagai *storyboard*. *Stillomatic* merupakan teknik *storyboard* yang dirangkai menjadi sebuah video yang struktur *shot* dan durasinya menggambarkan hasil akhir dari sebuah proyek film atau iklan. Penulis dan tim membuatnya dengan cara mengambil *screenshot* dari *stillomatic* tersebut.



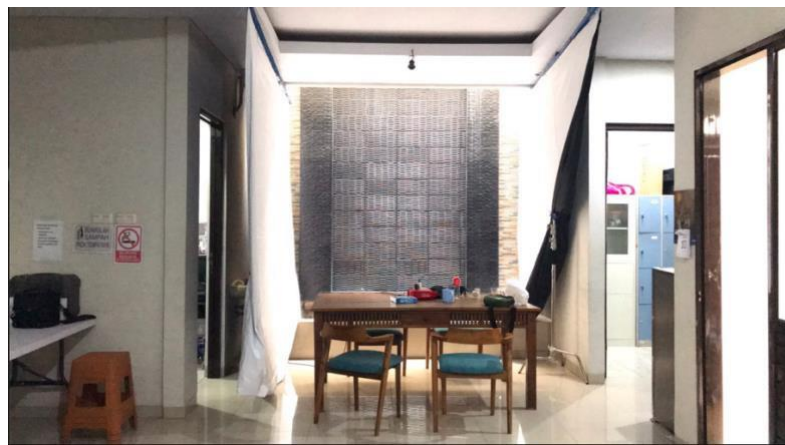
Gambar 3.6. *Screenshot Stillomatic*

(sumber: Beyond Films)

3.3.2.2. Set Lokasi Syuting

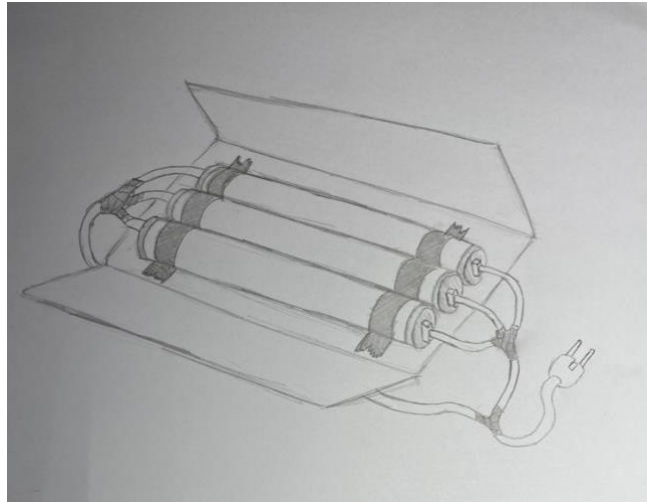
Proses set lokasi syuting dilaksanakan sehari sebelum syuting. Lokasi syuting berada di studio Beyond Films itu sendiri. Ketika penulis tiba di lokasi, tim anak magang lain dari SMA sudah menyiapkan set kecil-kecilan. Mereka sudah memasang 2 buah *reflector* besar di tengah set yang akan digunakan. Penulis langsung diarahkan oleh *director of photography* untuk membantu *setting* kamera. Hal pertama yang penulis lakukan adalah merakit *dji ronin gimbal stabilizer* dan memasang kamera yang sudah disediakan oleh *director of photography*. Kamera yang digunakan untuk keperluan syuting *food project* ini adalah kamera *Panasonic GH 5*. *Dji Ronin* merupakan *handheld stabilizier* yang memang dirancang untuk kamera DSLR maupun kamera *mirrorless*. Penulis harus memastikan *ronin* terpasang dengan baik dan kamera berada di *axis* yang tepat, sehingga

ketika tangkai *ronin* digerakkan, sistem *stabilizer* dapat menstabilkan kamera dengan lebih efektif dan akurat. Setelah kamera dan *ronin* terpasang, *director of photography* melakukan *test* kamera menggunakan rangkaian *rig* yang sudah penulis buat. *Rig* tersebut ditest keseimbangannya dan dikalibrasi agar pengaturan yang sudah penulis buat sesuai dengan preferensi *director of photography*. Berikut terlampir foto lokasi syuting sebelum diset.

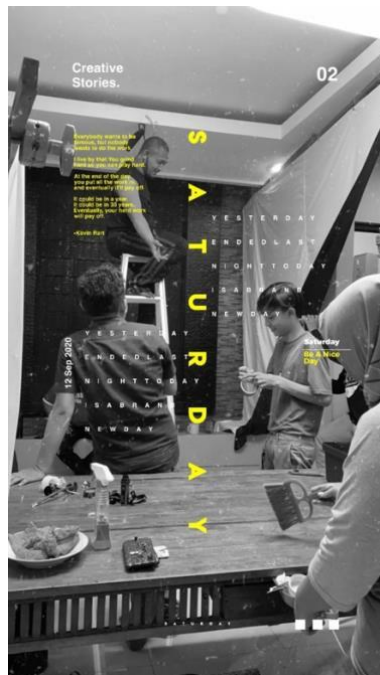


Gambar 3.7. lokasi sebelum diset
(sumber: dokumen pribadi)

Pekerjaan kedua yang penulis lakukan adalah merakit lampu *3 bank*. Umumnya, sineas menggunakan lampu merek *kino flo* produksi pabrikan. Karena anggaran terbatas, syuting kali ini menggunakan lampu *3 bank* rakitan sendiri. Komponen yang digunakan adalah 3 buah tabung lampu neon yang dirangkai sedemikian rupa dan direkatkan menggunakan lakban pada *infraboard* hitam. Kabel yang digunakan adalah kabel listrik pada umumnya. Penulis harus melepas karet pembungkus kabel menggunakan *cutter* dan menyambungkan tembaga pada lampu. Sambungan tembaga tadi dibungkus menggunakan lakban listrik untuk menghindari setrum listrik.



Gambar 3.8. Sketsa Lampu Rakitan Kino Flo 3 Bank DIY
(sumber: dokumen pribadi)

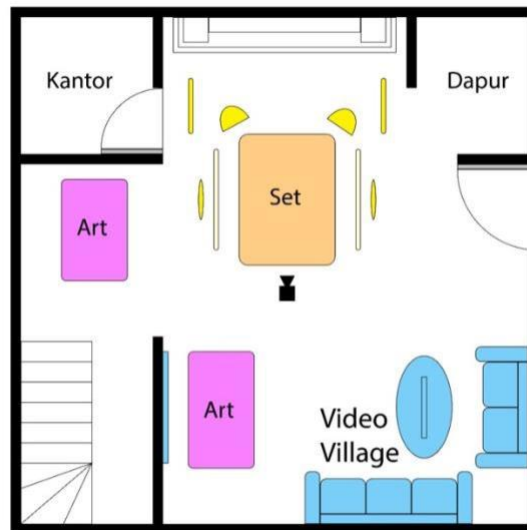


Gambar 3.9. kegiatan merakit dan memasang lampu
(sumber: dokumen pribadi)

3.3.2.3. Syuting

Syuting diadakan pada hari Minggu, 13 September 2020 di studio Beyond Films. Syuting diadakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan

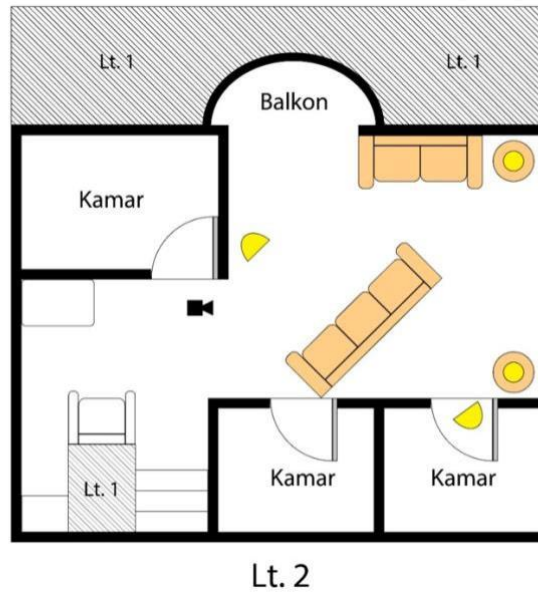
COVID-19, jadi seluruh kru dari Beyond Films termasuk klien menggunakan masker dan menggunakan *hand sanitizer* secara berkala. Rencananya, syuting dibagi menjadi dua sesi, yaitu syuting produk pada siang hari disusul dengan syuting testimoni setelah pukul 6 sore. Syuting produk menggunakan set di lantai satu, sedangkan syuting testimoni menggunakan set di lantai dua. Ketiga produk berasal dari tiga klien yang berbeda dan disyuting secara bergiliran, begitu juga dengan sesi testimoni. Pada sesi testimoni, klien dan aktor akan direkam dengan gaya *vlog*. Berikut gambaran *floorplan* dari perencanaan set saat syuting.



Lt. 1

Gambar 3.10. *Floorplan* Set Produk

(sumber: dokumen pribadi)



Gambar 3.11. *Floorplan Set Testimoni*
(sumber: dokumen pribadi)

Saat penulis tiba di lokasi, hal pertama yang penulis lakukan adalah memastikan kembali *storyboard* yang sudah dibuat oleh produser dan asisten sutradara. Lalu, penulis membahas dan memberikan arahan kepada *director of photography* mengenai *shot-shot* yang akan ditake duluan. Setelah membahas *shot* tersebut, barulah penulis mengatur posisi kamera dan lampu dibantu oleh *gaffer*. Setelah selesai mengatur semuanya, *director of photography* memulai merekam *shot* tersebut. Pada saat proses pengambilan gambar, penulis harus sigap pada kebutuhan dari *director of photography*. Setelah proses pengambilan gambar satu *shot* selesai, posisi kamera perlu diatur ulang untuk keperluan pengambilan *shot* berikutnya. Penulis perlu memastikan lensa yang digunakan tepat dan dalam kondisi bersih.



Gambar 3.12. Proses pengambilan gambar
(sumber: dokumen pribadi)

Secara garis besar, metode syuting proyek ini sama seperti syuting pada umumnya. Namun dalam proses pelaksanaannya, tim mengalami kesulitan dalam menangani ketiga klien sesuai waktu yang telah ditentukan. Ada beberapa hal diluar perhitungan yang mengakibatkan syuting selesai 9 jam lebih lama dari rencana. Idealnya, pada proyek sejenis ini diperlukan tiga set yang berbeda agar proses perpindahan produk tidak memakan waktu. Namun, dikarenakan ruang yang digunakan terlalu kecil, tim *art* perlu mengatur ulang set ketika proses perpindahan produk.



Gambar 3.13. Tim *art* dan Tim Produksi
(sumber: dokumen pribadi)

Pada syuting kali ini, asisten sutradara sudah menyiapkan *callsheet*, namun dokumen tersebut tidak terpakai karena terjadi ketidakcocokan antara rencana dengan kebiasaan produksi tim di Beyond Films. Pada syuting kali ini, sutradara lebih memprioritaskan penampilan visual daripada durasi syuting. Banyak *shot* yang perlu *directake* berkali-kali agar mendapatkan hasil visual yang diinginkan sutradara. Beberapa *shot* direkam dengan metode eksperimental. Hal ini dikarenakan tim tidak sempat melakukan *workshop* sebelum syuting . Contohnya, pada *shot* buah yang dilemparkan dengan teknik pengambilan gambar *slow-motion*. Karena tidak adanya *workshop*, tim perlu mencoba melempar buah ke berbagai arah dengan berbagai cara hingga menemukan kombinasi yang tepat. Hal ini tentu memakan waktu dan memperpanjang durasi syuting. *Shot slow-motion* diambil menggunakan kamera *handphone* Huawei Mate 40 Pro.



Gambar 3.14. *Shot Slow-Motion*

(Sumber: Beyond Films)

Pembagian dua sesi syuting produk dan testimoni berlangsung berantakan. Pada rencananya, produk akan disyuting terlebih dahulu dilanjutkan dengan syuting testimoni. Namun pada pelaksanaannya, syuting produk dan testimoni dilaksanakan secara tumpang tindih. Produk yang mendapatkan giliran pertama adalah produk dari Pastry SweetBuni.

Rencananya, syuting berlangsung dari jam 8 pagi sampai 12 siang. Namun, pada pelaksanaannya syuting harus dipotong pada jam 6 sore dan dilanjutkan pada pukul 4 pagi. Pada pukul 6 sore, tim beralih untuk mengambil gambar adegan testimoni untuk ketiga produk. Syuting testimoni berlangsung relatif lancar. Syuting menghabiskan waktu selama 1 jam, 30 menit lebih lama dibanding rencana. Selanjutnya, tim beralih ke produk Bakmie Ayam Pelangi. Pada rencananya, syuting produk bakmi berlangsung pada pukul 1 siang sampai 6 sore. Namun, pada pelaksanaannya syuting produk bakmi baru dapat dimulai pukul 9 malam dan harus dipotong pada pukul 10 malam. Syuting bakmi dilanjutkan pada pukul 2 pagi. Produk Bebek Mas Yogi kedatangan giliran terakhir yaitu pukul 10 malam hingga 2 pagi. Syuting produk bebek tergolong cepat meski berbeda jauh dari waktu yang sudah direncanakan. Rencananya, syuting produk bebek akan dimulai pada pukul 6 sore hingga 9 malam. Adegan testimoni dimajukan menjadi jam 6 sore dikarenakan klien tidak bisa pulang terlalu malam. Menurut rencana, adegan testimoni direkam pada pukul 9 malam – 10 malam. Berikut merupakan ilustrasi tabel perbandingan rencana dengan pelaksanaan syuting.

Table 3.2. Tabel Perbandingan Perencanaan dengan Pelaksanaan

TGL	JAM	KEGIATAN	
		RENCANA	PELAKSANAAN
13/9/20	06:00	Persiapan syuting	Persiapan syuting
	07:00		
	08:00	Syuting Pastry	Syuting Pastry
	09:00	Sweetbuni	Sweetbuni
	10:00		
	11:00		
	12:00		
	13:00		

	14:00	Syuting Bakmi Ayam Pelangi		
	15:00			
	16:00			
	17:00	Syuting Bebek Mas Yogi		
	18:00			Syuting Testimoni
	19:00			
	20:00			
	21:00			Syuting Bakmi Ayam Pelangi
	22:00	Syuting Testimoni		
	23:00	WRAP		Syuting Bebek Mas Yogi
00:00				
14/9/20	01:00			
	02:00	Lanjutan Syuting Bakmi Ayam Pelangi		
	03:00			
	04:00	Lanjutan Syuting Pastry Sweetbuni		
	05:00			
	06:00			
	07:00		WRAP	

(sumber: dokumen pribadi)

3.3.3. Proyek Mendatang

Selama penulis bekerja sebagai anak magang, penulis seharusnya mendapatkan empat proyek. Namun, yang hanya sempat dikerjakan penulis sampai selesai hanya satu proyek saja, yaitu iklan *food project*. Tiga proyek lainnya harus diundur dikarenakan perihal pengumuman diberlakukannya kembali PSBB 2.0 secara mendadak sampai pemberitahuan selanjutnya. Tiga proyek tersebut antara lain *short film* “The Walls”, *fashion project*, dan *furniture project*.

Menurut informasi yang didapatkan oleh penulis, *fashion project* ternyata sudah dikerjakan. Penulis dan anak magang lainnya baru mendapatkan informasi tersebut di lain hari. Syuting untuk proyek tersebut dikerjakan oleh kru yang minim

jumlahnya serta jadwal yang mendadak. Syuting dikerjakan di tengah situasi PSBB yang sedang berlaku, maka perlu dikerjakan dengan cepat dan harus sembunyi-sembunyi agar tidak ketahuan oleh petugas penjaga pelaksanaan PSBB. Dikarenakan kru yang sedikit, anak magang yang ikut proyek ini hanya satu orang saja, yaitu jabatannya sebagai produser. Jadi, dari tujuh anak magang, hanya dialah yang dapat mengikuti proyek tersebut.

3.3.4. Kendala yang Ditemukan

Setelah penulis magang selama kurang lebih dua bulan, penulis dapat menyimpulkan bahwa alur kerja, jalur koordinasi di Beyond Films tidak tertata rapi. Khususnya pembagian peran dan kerja untuk anak magang periode 2020 bulan September. Beyond Films melakukan perekutan tanpa wawancara kepada tujuh anak magang. Peserta magang tidak diklarifikasikan secara detail, sehingga terjadi rangkap jabatan dan tumpang tindih pekerjaan. Dikarenakan proses perekutan tersebut, banyak anak magang yang tidak kebagian pekerjaan, karena perusahaan tidak menemukan kecocokan dengan mereka.

Proses syuting menjadi terburu-buru dikarenakan pemerintah DKI Jakarta mengeluarkan pengumuman PSBB 2.0 secara mendadak untuk daerah DKI Jakarta. Oleh karena itu, waktu persiapan syuting menjadi jauh lebih singkat karena tanggal syuting harus dimajukan dan dipadatkan menjadi satu hari.

3.3.5. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Setelah penulis melaksanakan kerja magang selama kurang lebih 2 bulan, ada beberapa solusi yang dapat disimpulkan. Sebelum mencari tempat kerja atau magang, penulis sebaiknya mencari tahu terlebih dahulu informasi tentang profil tempat kerja atau magang yang ditargetkan dan mempelajari kriteria-kriteria dari *jobdesk* yang ditawarkan. Dikarenakan studio terkena dampak PSBB 2.0, banyak proyek-proyek dan pekerjaan yang harus ditunda. Penulis dan anak magang lainnya seharusnya lebih aktif menanyakan kejelasan dan secara aktif meminta pekerjaan kepada studio.

